

LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI POM DI PANGKALPINANG



TRIWULAN I TAHUN 2022

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 dapat diselesaikan. Laporan kinerja interim ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada tahun

2022 yang merupakan tahun ketiga dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja belum dapat tercapai sepenuhnya, tetapi terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja Interim ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2022 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.



Pangkalpinang, 19 April 2022

Tedy Wirawan, M.Si, Apt

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Lampiran.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	ix
Ringkasan Eksekutif.....	x
Highlight.....	xiii
 BAB I. Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	3
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis.....	10
 BAB II. Perencanaan Kinerja.....	 14
2.1 Rencana Strategis	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	19
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	25
2.5 Metode dan Kriteria Pencapaian Indikator.....	29

BAB III. Akuntabilitas Kinerja	30
3.1 Capaian Kinerja	31
3.2 Realisasi Anggaran	106
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan	109
 BAB IV. Penutup	 167
4.1 Kesimpulan.....	168
4.2 Saran.....	169



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Pendampingan UMKM
5. Sertifikasi
6. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
7. Perkara
8. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
9. Pengawasan Iklan dan Label/Penandaan
10. PJAS
11. Desa
12. Pasar

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 5. SK Indikator Kinerja Utama Revisi Tahun 2020-2024 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 6. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022

Lampiran 7. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022

Lampiran 8. Nilai IKPA Tahun 2022

Lampiran 9. Nilai EKA Tahun 2022



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang.....	7
Tabel 2.1	Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021	18
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021	21
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Revisi POM di Pangkalpinang Tahun 2021	23
Tabel 2.4	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021	26
Tabel 2.5	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021.....	26
Tabel 2.6	Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator.....	34
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang	32
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2022.....	33
Tabel 3.3	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022	35
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	37
Tabel 3.5	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	40
Tabel 3.6	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	42
Tabel 3.7	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	45
Tabel 3.8	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	47
Tabel 3.9	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	49
Tabel 3.10	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	52
Tabel 3.11	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.....	54
Tabel 3.12	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	56

Tabel 3.13	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	58
Tabel 3.14	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	60
Tabel 3.15	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	62
Tabel 3.16	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	64
Tabel 3.17	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	66
Tabel 3.18	Indeks Pelayanan Publik	69
Tabel 3.19	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik.....	71
Tabel 3.20	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	73
Tabel 3.21	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	75
Tabel 3.22	Jumlah Desa Pangan Aman	77
Tabel 3.23	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	78
Tabel 3.24	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	80
Tabel 3.25	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	82
Tabel 3.26	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	85
Tabel 3.27	Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	86
Tabel 3.28	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	89
Tabel 3.29	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	94
Tabel 3.30	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	97
Tabel 3.31	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	98
Tabel 3.32	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	102

Tabel 3.33	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	104
Tabel 3.34	Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis	106
Tabel 3.35	Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2022	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Pangkalpinang	6
Gambar 1.3 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang	8
Gambar 1.4 Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.5 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung	9



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024.

Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 29 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Dari capaian 11 sasaran strategis pada Triwulan I Tahun 2022, **1 (satu)** sasaran strategis dengan kriteria **sangat baik**, **2 (dua)** sasaran strategis dengan kriteria **baik**, **1 (sasaran strategis)** dengan kriteria cukup, **1 (satu)** sasaran strategis dengan kriteria **kurang**, **2 (dua)** sasaran strategis dengan kriteria yang **tidak dapat disimpulkan** dan **4 (empat)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Pada tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 20.982.118.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

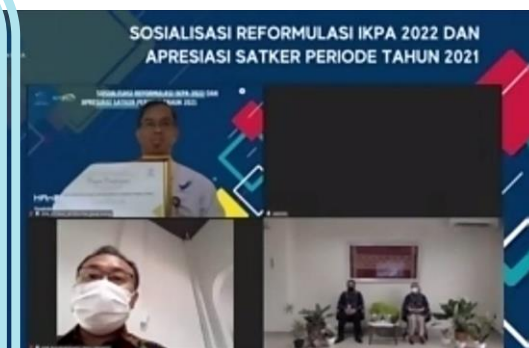
Balai POM di Pangkalpinang mengawali kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Tahun 2022 di Pondok Pesantren Al Muhajirin Koba Kab. Bangka Tengah pada Kamis 27 Januari 2022. Sebanyak 151 (Seratus Lima Puluh Satu) peserta yang berasal dari santri/santriwati dan guru mengikuti kegiatan dengan antusias, terlihat dari aktifnya para peserta pada sesi diskusi dan kuis yang diberikan oleh narasumber.



Pada Jum'at 04 Februari 2022 pada pukul 08.00 WIB Kepala Balai secara resmi membuka kegiatan HUT Ke-21 BPOM dengan memotong nasi tumpeng dan pembacaan doa selamat bersama seluruh pegawai. Beberapa kegiatan perlombaan yang tak biasa hasil kreatifitas milenial Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Lomba Rangkang 1, Tebak siapa AYO, Berkijang, Botol silang, it's not My Ballon. Peserta lomba dibagi menjadi 6 (enam) Tim dengan nama kelompok mengambil tema Budaya Organisasi Badan POM yaitu Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama Tim, Inovatif, dan Responsif.



Dari 229 satuan kerja mitra kerja KPPN Pangkalpinang, terdapat 13 satuan kerja yang mendapatkan apresiasi satuan kerja berkinerja terbaik diantaranya adalah Balai POM di Pangkalpinang. Kepala Balai POM di Pangkalpinang, Tedy Wirawan, M.Si., Apt. Sebagai Kuasa Pengguna Anggaran secara simbolis Menerima Piagam Penghargaan Apresiasi dari KPPN Pangkalpinang Kategori Satuan Kerja Terbaik dalam Optimalisasi Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah Tahun 2021 melalui Zoom Meeting.



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu

yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim investasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan Balai POM di Pangkalpinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 5 Kabupaten Kota di Pulau Bangka

Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas pokok dan fungsi Balai POM di

Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai UPT Badan POM adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. Fungsi UPT

UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kab Belitung seperti terlihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 disusun berdasarkan peraturan BPOM no 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun tugas masing-masing substansi adalah :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
2. Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan

pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Substansi Pemeriksaan melakukan tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan
5. Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.
7. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

1. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
L. Tanah 5503 m ² L. Bangunan 2075 m ² Luas Kantor 780 m ² Luas Laboratorium 1295 m ²	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah kontrak	197.000 watt - kantor : 33.000 watt - Laboratorium : 164.000 watt	- Saluran telepon (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal

Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2022, Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 52 (Empat Puluh Enam) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian), 4 orang Koordinator Substansi, serta 14 orang staf tata usaha, 18 orang staf pengujian, 5 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS, terdapat 19 orang PPNP di Balai POM di Pangkalpinang. Pada bulan Maret tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang menerima 6 orang CPNS TA 2021/2022.



Gambar 1.3. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Tahun 2021s

A. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung digambarkan sebagai berikut :

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 18.725,14 km², dimana sebagian besar merupakan wilayah perairan mencapai 79,90%.



Gambar 1.5 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu: Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur dan kota Pangkalpinang dengan jumlah kecamatan sebanyak 47 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 381. Balai POM di Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan kota Pangkalpinang. Sedangkan, Loka POM di Kabupaten Belitung mempunyai wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Untuk menjangkau wilayah kerja di Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1–3 jam. Sedangkan, untuk wilayah kerja di Pulau Belitung perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1-3 jam.

d. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung di satu wilayah kerja berkisar antara 2 - 3 hari.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Pangkalpinang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.
3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, Indonesia *Criminal Justice System (ICJS)*. Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga berperan aktif dalam jejaring kerja di tingkat Provinsi dan Kabupaten guna mengawal kepentingan daerah di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk.

Tantangan yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang terkait jejaring kerja sama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.

4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
 - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
 - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah

penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.

9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.
11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma system penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi BPOM untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
13. Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM

14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.
15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Pangkalpinang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA





PENGUKURAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkalpinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut

I. Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

II. Misi

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

III. Budaya Organisasi

Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi

Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

Inovatif

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

Responsif / Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah

IV. TUJUAN

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020–2024) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020–2024. Sasaran strategis POM di Pangkalpinang tahun 2022 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022 berdasarkan Renstra Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,36
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,25
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	dan Makanan serta pelayanan publik	inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4,3
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas	Persentase keberhasilan	68

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	penindakan kejahatan Obat dan Makanan	penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	83,7
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	78,7
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	91,5

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Pangkalpinang menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,36
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,25
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4,3
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	83,7
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	78,7
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	91,5

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome*

yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang selalu di-*monitoring* setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	185.673.800
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	47.331.050
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	99.978.200
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	25.485.950
5	Persentase pangan fortifikasi yang	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	44.449.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	memenuhi syarat													
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	75,000,000
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												92,3	65,195,000
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												72,36	123,258,000
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91,25	75,000,000
10	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	76,276,000
11	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	111,140,000
12	Persentase keputusan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	26,707,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu													
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	50,715,000
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	321,220,000
15	Indeks Pelayanan Publik												4,3	2,127,025,000
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar			10	10	30	36,67	36,67	36,67	53,33	66,67	96,67	77	30,000,000
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	500,000,000
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20	30	30	55	55	70	70	80	100	52	770,724,000
19	Jumlah desa pangan aman			20	25	25	40	40	40	55	55	85	10	963,212,000
20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0	5	25	25	60	60	70	70	70	90	90	6	235.282.000
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	6	16	28	35	40	52	64	73	80	89	97	100	235,470,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	6	16	26	32	38	48	58	68	78	88	96	100	129,850,000
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8,75	22,5	22,5	22,5	22,5	35	35	50	50	50	68	68	323,487,000
24	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang												83,7	7,424,931,000
25	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang												78,7	66.455.000
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang												84,5	494.894.000
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	5.222.599.000
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	114.020.000
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang		20	37	43	48	54	58	60	63	70	80	91,5	1.016.740.000
TOTAL														20.982.118.000

2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2022 terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator pada LAKIP ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2.6. Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50%
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$
Baik	$90\% \leq x < 110\%$
Sangat Baik	$110\% \leq x < 120\%$
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III**AKUNTABILITAS
KINERJA****3.1 CAPAIAN KINERJA**

Pada subbab analisis capaian kinerja ini akan diuraikan dengan membandingkan target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2022. Selain itu, dalam analisis capaian kinerja juga dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), serta efisiensi penggunaan sumber daya.

Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi terhadap 11 capaian sasaran strategis. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022, terdapat 11 sasaran strategis dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
14. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
15. Indeks pelayanan publik
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
17. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
19. Jumlah desa pangan aman
20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
21. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
24. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
25. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
29. Nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Capaian sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	106,34	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	89,10	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	106,50	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	157,96	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	62,96	Kurang
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	115,56	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	150,55	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari capaian 11 sasaran strategis pada Triwulan I Tahun 2022, **1 (satu)** sasaran strategis dengan kriteria **sangat baik**, **2 (dua)** sasaran strategis dengan kriteria **baik**, **1 (sasaran strategis)** dengan kriteria cukup, **1 (satu)** sasaran strategis dengan kriteria **kurang**, **2 (dua)** sasaran strategis dengan kriteria yang **tidak dapat disimpulkan** dan **4 (empat)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2022

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi TW I Tahun 2022	% Capaian Terhadap Target	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	77	71,93	93,42	Baik
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73	93,33	127,85	Tidak Dapat Disimpulkan
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	64,29	78,40	Cukup
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	100,00	135,14	Tidak Dapat Disimpulkan
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3	93,33	96,92	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97,56	107,21	Baik
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	58,82	106,95	Baik
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100,00	111,11	Sangat Baik
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	55	0,00	0,00	Sangat Kurang
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	63	75,76	120,25	Tidak Dapat Disimpulkan
		15 Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	100,00	Baik

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target TW I Tahun 2022	Realisasi TW I Tahun 2022	% Capaian Terhadap Target	Kriteria
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93,94	101,01	Baik
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	20	100,00	Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	20	25	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
		20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	25	25	100,00	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28	46,59	166,39	Tidak Dapat Disimpulkan
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	26	38,875	149,52	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	14,17	62,96	Kurang
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	24	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	
		25	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25	2,6	115,56	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	37	55,70	150,55	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan I Tahun 2022, terdapat penambahan 1 indikator yaitu **Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**. Selain itu, indikator **tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang** sudah tidak digunakan mulai tahun 2022.

Dari **29 (dua puluh sembilan)** Indikator Kinerja Utama pada Triwulan I Tahun 2022, **2 (dua)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **8 (delapan)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan

kriteria **cukup, 1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **kurang, 1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat kurang, 7 (tujuh)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan** dan **9 (sembilan)** indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total pada Triwulan I Tahun 2022 sebesar 114,51 dengan kriteria **baik**.

SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang terdiri dari 5 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan *sampling* atau pengambilan contoh oleh seksi pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan oleh seksi pengujian Balai POM di Pangkalpinang. Berikut hasil pengujian sampel Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2022.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022

Komoditi	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Obat	243	68	42	42	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 0 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Obat Tradisional	194	61	40	26	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 4 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 10 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0

Komoditi	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Suplemen Makanan	49	16	10	6	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1/2 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 2 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Kosmetik	364	92	62	35	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 26 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1
Pangan	202	31	20	19	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 0 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1
Pangan Fortifikasi	65	35	15	14	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 1
TOTAL	1117	303	189	142	

Data target pada table di atas sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Hk.02.02.1.2.02.22.77 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan.

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 5 (Lima) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

- Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77	82	114	71,93	93,42	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (jumlah sampel acak obat MS/total sampel acak obat yang diperiksa dan diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 114 sampel (Obat = 33 sampel, OT = 29 sampel, SK = 7 sampel, Kosmetik = 45 sampel) acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang, dengan hasil 82 sampel (Obat = 33 sampel, OT = 18 sampel, SK = 4 sampel, Kosmetik = 27 sampel) MS (memenuhi syarat) dan 32 sampel (Obat = 0 sampel, OT = 11 sampel, SK = 3 sampel, Kosmetik = 18 sampel) TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 93,42 % dengan kriteria “baik”.

Jenis Obat yang di-sampling sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter uji standarnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian target terhadap realisasi yaitu 93,42% dengan kategori baik. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian obat sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan serta proses pengambilan sampel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya peningkatan kompetensi petugas evaluasi penandaan/label di Balai POM di Pangkalpinang sehingga persentase penandaan sampel obat yang memenuhi syarat semakin meningkat.

Selain itu, salah satu faktor realisasi yang lebih kecil dibandingkan dengan target dikarenakan ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium dan cukup banyaknya penandaan label produk komoditi obat yang TMK. Komoditi obat yang TMS label ini telah dilaporkan ke direktorat terkait di Badan POM untuk dilakukan tindak lanjut ke produsennya. Hal ini juga menggambarkan masih adanya obat yang tidak memenuhi syarat yang beredar di Bangka Belitung. Di sisi internal, Balai POM di Pangkalpinang mampu menguji sampel obat sesuai standar parameter uji yang dipersyaratkan sesuai pedoman sampling tahun berjalan.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian obat yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam prioritas *sampling* Badan POM. Selain itu, telah dilakukan pelaporan hasil penandaan label obat ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha serta telah dilakukan bimtek penilaian/evaluasi penandaan/label kemasan sampel obat. Obat yang TMS bisa juga karena perlakuan pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan mutu obat. Selain itu capaian keberhasilan pada indikator juga disebabkan :

1. Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun dan dilakukan evaluasi setiap bulannya.

2. KIE yang telah dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman agar mendistribusikan produk-produk yang legal, mempunyai izin edar, tidak kadaluarsa, rusak maupun penyimpanan produk yang benar.
 3. Pengawasan pada sarana dan label produk sehingga pelaku usaha lebih perhatian terhadap produknya.
 4. Adanya pelatihan, *workshop* dan magang guna meningkatkan kompetensi petugas.
 5. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
- Adanya intensifikasi dalam pemeriksaan sarana serta monitoring evaluasi terhadap tindak lanjut yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang terbukti dapat meningkatkan capaian kinerja pada indikator ini.
- Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan sampling yang mencakup semua kategori obat yang telah ditentukan. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :
1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
 2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi obat.
 3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan obat sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
 4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
 5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas sampling dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
 6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel. 3.5 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73	14	15	93,33	127,85	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung menggunakan rumus :
(Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Jenis Makanan yang di-*sampling* sesuai kategori pangan pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan kriteria Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari 15 sampel acak yang diperiksa dan diuji Balai POM di Pangkalpinang, terdapat 14 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 127,85% dengan realisasi sebesar 93,33% melampaui target Triwulan I tahun 2022 sebesar 73% dan masuk pada kriteria tidak dapat disimpulkan.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada Triwulan I tahun 2022 melampaui target yaitu sebesar 93,33% dengan capaian 127,85% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Dari 15 sampel acak yang diperiksa dan diuji terdapat 1 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat yang disebabkan oleh pemeriksaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan ataupun hasil pengujian Tidak Memenuhi Syarat.

Tingginya nilai capaian yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis sampel yang diuji. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin

edar baik MD, PIRT ataupun ML. Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat merupakan sampel dengan ijin edar ML dan TMS untuk BTP pemanis.

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut bisa disebabkan karena menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Izin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di Bangka Belitung baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD, PIRT maupun ML.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat yang diperoleh pada Triwulan I tahun 2022 telah memenuhi target dengan capaian realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target yaitu sebesar 127,85% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian makanan yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam prioritas *sampling* Badan POM. Selain itu capaian keberhasilan pada indikator juga disebabkan :

1. Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan *sampling* dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun dan dilakukan evaluasi setiap bulannya.
2. KIE yang telah dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman agar mendistribusikan produk-produk yang legal, mempunyai izin edar, tidak kadaluarsa, rusak maupun penyimpanan produk yang benar.
3. Pengawasan pada sarana dan label produk sehingga pelaku usaha lebih perhatian terhadap produknya terutama untuk produk dengan ijin edar ML.
4. Adanya pelatihan, *workshop* dan magang guna meningkatkan kompetensi petugas.
5. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori pangan yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan *monitoring* terhadap tindak lanjut penandaan label ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti perbaikan oleh pelaku usaha. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi makanan.
3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan makanan ilegal.
7. Melakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.6 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	27	42	64,29	78,40	Cukup

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

% Obat MS =

(jumlah sampel *targeted* obat MS/total sampel *targeted* obat yang diperiksa dan diuji) x100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted*/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat merupakan sampel yang sesuai dengan pedoman sampling. Dari hasil pengujian komoditi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh Obat sampel *targeted* yang memenuhi syarat dengan realisasinya sebesar 64,29% dengan capaian sebesar 78,40% sampel obat *targeted* yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel obat *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 27 sampel (obat = 9 sampel, OT = 8 sampel, SK = 2 sampel, Kosmetik = 8 sampel) dibandingkan terhadap jumlah sampel obat *targeted* yang di-sampling di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang sebanyak 42 sampel (obat = 9 sampel, OT = 13 sampel, SK = 3 sampel, Kosmetik = 17 sampel).

Jenis sampel obat *targeted* yang di-sampling sesuai kategori obat *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel obat *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran. Kriteria obat *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Capaian kinerja sasaran ini masih jauh dari target yang ditetapkan (82,00%), capaian yang diperoleh sebesar 78,40% dengan kriteria cukup.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi obat sesuai dengan parameter uji standar

yang telah ditentukan. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas Sampling Badan POM.

Capaian obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai pada TW I tahun 2022 ini belum sesuai target yang ditetapkan (82%) dikarenakan pada sampel targeted ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel untuk masyarakat menengah ke bawah dan lain sebagainya yang memiliki risiko pelanggaran dalam hasil pengawasannya sehingga menyebabkan jumlah sampel yang TMS cukup tinggi. Sesuai dengan target risiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel tidak memenuhi syarat (TMS).

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian ini didukung oleh kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian serta proses sampling yang sesuai dengan pedoman sampling yang berlaku. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas Sampling Badan POM. Selain itu telah dilakukan pelaporan hasil penandaan label obat ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian pada indikator ini antara lain:

1. Menindaklanjuti dengan tegas terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran/ sarana yang produknya tidak memenuhi ketentuan.
2. Melakukan pengawasan sarana distribusi dan produksi obat yang lebih intensif
3. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
4. Pembinaan kepada pelaku usaha
5. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi dan produksi obat.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan sampling yang mencakup semua kategori obat yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan *monitoring* terhadap tindak lanjut penandaan label dan hasil uji ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha sehingga pelaku usaha dapat melakukan perbaikan. Kemudian perlunya Pengawasan terhadap sarana distribusi serta sarana saryanfar tetap di tingkatkan agar penerapaaan aspek CDOB maupun pelaksanaan terkait pendistribusian maupun peenyimpanan tetap mengikuti peraturan , agar mutu sampel tetap terjaga.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.7 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	5	5	100,00	135,14	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu dihitung menggunakan rumus :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel targeted Makanan MS dibagi Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Makanan Aman dan Bermutu adalah makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Dari tabel dapat diketahui realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2022 adalah 100% dengan capaian sebesar 135,14% (Tidak Dapat Disimpulkan). Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan *targeted* yang diperiksa dan diuji memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 dibandingkan dengan jumlah seluruh sampel target yang diperiksa dan diuji di Kepulauan Bangka Belitung. Dari 5 sampel target diperoleh 5 sampel memenuhi syarat.

Jenis sampel makanan *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori makanan *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM, yaitu sampel yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel makanan *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan UMKM.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai pada Triwulan I tahun 2022 ini jauh melampaui target yang ditetapkan (74%). Hal ini dikarenakan pada Triwulan I tahun 2022 hanya sampel UMKM dalam rangka pendaftaran produknya untuk mendapatkan izin edar MD hal ini menunjukkan pelaku usaha telah menerapkan prinsip-prinsip CPPOB dalam proses produksinya sehingga meningkatkan capai kinerja pada indikator tersebut.

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi makanan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan. Sampel target yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

Pencapaian target atau realisasi pada Triwulan I tahun 2022 juga didukung oleh waktu *sampling* yang sesuai dengan target dan hasil pengujian yang sesuai dengan target waktu. Hal ini juga dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara tim *sampling* dan tim pengujian sehingga pelaksanaan *sampling* bisa menyesuaikan dengan kemampuan laboratorium.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Adanya koordinasi antara kelompok substansi pemeriksaan dan substansi pengujian dalam perencanaan *sampling*.

2. Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
 3. Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
 4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan (misalnya kegiatan intensifikasi pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru).
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
- Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :
1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan olahan.
 2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
 3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
 4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
 5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.8 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3	14	15	93,33	96,92	Baik

Sampel pangan fortifikasi meliputi sampel garam, tepung terigu dan minyak goreng. Sampel yang diperiksa dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun 2022 dan diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian laboratorium.

Realisasi yang dicapai untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Triwulan I tahun 2022 adalah 93,33% dengan capaian sebesar 96,92% terhadap target (96,3%). Jumlah sampel diuji adalah 15 sampel dengan jumlah sampel Memenuhi Syarat sebanyak 14 sampel. Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat adalah sampel garam dengan kadar KIO₃ yang kurang dari persyaratan. Kriteria yang diperoleh dari capaian ini adalah baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat didukung oleh hasil pengujian untuk sampel fortifikasi mayoritas telah memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan penambahan bahan untuk fortifikasi. Dan juga untuk sampel fortifikasi adanya ketentuan bahwa hasil penandaan label tidak diikuti dalam penarikan kesimpulan sampel tersebut MS atau TMS sehingga menyebabkan banyak sampel fortifikasi yang memenuhi syarat meski hasil penandaan labelnya Tidak Memenuhi Ketentuan.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan khususnya pangan fortifikasi mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung.
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan fortifikasi.

3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM terutama yang termasuk dalam pangan fortifikasi.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

SS 2 : Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan melibatkan baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin suatu kerja sama, komunikasi, informasi dan edukasi yang baik.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus ditingkatkan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.9 Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pada triwulan I tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Selama Triwulan I tahun 2022 BPOM di Pangkalpinang telah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di beberapa Kabupaten yaitu

- KIE Obat dan Makanan bersama Pesantren Al-Muhajirin Koba Kabupaten Bangka Tengah
- KIE Obat dan Makanan bersama SMP Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah
- KIE tentang Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Sarana Pelayanan Kefarmasian di Kabupaten Bangka

- KIE tentang Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Sarana Pelayanan Kefarmasian di Kota Pangkalpinang
- KIE Budaya Pangan Aman bersama SMP Se-Kabupaten Bangka
- Pameran Jambore Daerah IV Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 di Desa Balun Ijuk Kabupaten Bangka

Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga melakukan KIE melalui media sosial, media cetak dan media elektronik seperti:

- Pemasangan Baliho tentang Diskon 50% untuk Pendaftaran Pangan di Kota Pangkalpinang
- Pemasangan Iklan Layanan Masyarakat berbahasa daerah di Radio Sonora Bangka

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada Masyarakat secara terus menerus baik secara langsung maupun melalui berbagai media seperti media sosial, media cetak, media elektronik.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

SS 3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 3 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.10 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan UPT pada pelaku usaha yang dapat berupa distributor, produsen dan sarana pelayanan.

Kriteria yang digunakan untuk menilai capaian realisasi survei kepuasan masyarakat diantaranya berupa, kemudahan memperoleh informasi, keterjangkauan

lokasi untuk mengakses layanan, fasilitas yang mendukung, kebermanfaatan materi, kemudahan materi untuk dipahami dan percepatan proses perizinan atau sertifikasi.

Pada triwulan I tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan. Survei akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha atau pemohon yang mengajukan pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi dalam rangka registrasi/sertifikasi selalu dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang. Petugas Balai POM di Pangkalpinang selalu membantu dalam pemenuhan persyaratan dokumen dengan memberikan contoh dokumen dan penjelasan yang sesuai. Petugas Balai POM di Pangkalpinang juga melakukan fasilitasi pelaku usaha terkait registrasi produk ke Badan POM melalui keberadaan fasilitator registrasi. Dengan adanya fasilitator registrasi di Balai POM di Pangkalpinang dapat mengurangi kesalahan dan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dalam memenuhi hasil evaluasi registrasi produk oleh petugas Badan POM. Namun perlu ditingkatkan lagi jumlah dan kompetensi petugas fasilitator di Balai POM di Pangkalpinang pada setiap komoditi produk agar kinerja Balai semakin baik dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan kembali berbagai macam kegiatan dalam rangka pendampingan untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam proses registrasi produk, sertifikasi/re-sertifikasi ataupun pemenuhan aspek Cara Produksi yang Baik baik dibidang pangan maupun usaha kecil/mikro obat tradisional, untuk memberikan edukasi dan KIE kepada masyarakat sehingga diharapkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan survei indeks kepuasan masyarakat.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pada indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi setiap petugas. Selain itu, memberikan bimbingan dan pembinaan yang berbasis pendampingan secara langsung sehingga pelaku usaha dapat lebih memahami dan terbantu dengan bimbingan yang diberikan.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.11 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Pada triwulan I tahun 2022 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Survei akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2022.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Untuk meningkatkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini di tahun 2022 perlu ditunjang oleh kompetensi yang memadai dari petugas balai dalam melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan yang beredar di *catchment* pengawasan Balai POM di Pangkalpinang. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM

Pangkalpinang melalui berbagai media baik media sosial maupun media elektronik antara lain *WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube* maupun melalui webinar. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan *WhatsApp* yang dapat diakses kapan saja. Penyebaran informasi dan pelayanan masyarakat telah dilakukan diberbagai media tersebut dengan konten yang ringkas dan mudah dipahami.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Peningkatan kompetensi petugas pengawas menunjang kepuasan pelaku usaha atas pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Program lain yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah KIE kepada masyarakat, pendampingan pelaku usaha, dan menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat. Kepatuhan dari sarana, pelaku usaha dan masyarakat dalam melaksanakan rekomendasi dari hasil pengawasan petugas turut menunjang tercapainya target pada indeks ini sehingga masyarakat merasakan dampak dari hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pada indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi setiap petugas dalam melakukan pelayanan, pemberian KIE diberbagai media dengan konten yang lebih menarik serta pembinaan dan pengawasan obat dan makanan sehingga masyarakat dapat lebih merasakan hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas

pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat.

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) oleh Inspektorat Utama. Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2022 pada Balai POM di Pangkalpinang dilakukan terhadap 2 (dua) jenis layanan yaitu Layanan Pengujian serta Layanan Informasi dan Pengaduan.

Keterangan kategori nilai:

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik : 88,31 - 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik : 76,61 - 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik : 65,00 - 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik : 25,00 - 64,99)

Tabel 3.12 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	

Indeks kepuasan masyarakat Tahun 2022 terhadap layanan publik saat ini sedang proses survey terhadap masyarakat pengguna Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang dilaksanakan secara tatap muka dan melalui online. Adanya Layanan SILASMI (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Melalui Online) pada Balai POM di Pangkalpinang dapat memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di luar jam kerja dan hari libur kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Pangkalpinang.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut yaitu monitoring yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap Layanan Informasi dan Pengaduan yang berdampak kepada masyarakat. Selain itu adanya Inovasi pada Layanan publik seperti SILASMI-24 (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Melalui Online 24 jam), Terasi Bangka (Literasi Asyik Bareng Kami), YAKIN ONLINE (Layanan Traking Online), AKU KAMU (Aplikasi Buku Tamu), LOKER (Layanan e-book Sertifikasi). Diharapkan dengan adanya inovasi diatas masyarakat mendapatkan pelayanan yang mereka inginkan sehingga dampaknya memberikan survey yang baik.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
- Berdasarkan survei kepuasan masyarakat tahun 2021, BPOM di Pangkalpinang sudah memenuhi target yang ditetapkan, namun tetap harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik di tahun ini. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif dilakukan melalui media sosial dan media lainnya.

SS 4 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 7 (tujuh) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.13 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	-	-	97,56	107,21	Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan pada Triwulan I Tahun 2022 sebesar 107,21% dengan realisasi sebesar 97,56%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2022 (91%), realisasi telah melampaui target dengan kriteria capaian kategori baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan I tahun 2022 adalah 97,56% dengan capaian terhadap target sebesar 107,21%. Apabila dibandingkan dengan target yaitu 91%, realisasi ini telah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria baik karena semua keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh UPT sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur *timeline* pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi. Selain itu, rekomendasi yang dikirimkan ke pusat beberapa juga sudah ditindaklanjuti oleh Pusat walaupun tidak langsung diberikan dan sampai ke UPT lebih lama.

Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat memperoleh hasil tertinggi di triwulan I tahun

2022, dikarenakan banyak surat keputusan/rekomendasi dari Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 ditindaklanjuti oleh pusat di awal tahun 2022.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- *Monitoring* yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap rekomendasi/tindak lanjut cukup berdampak kepada respon pelaku usaha dalam menjawab surat tindak lanjut. Selain itu, mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan tindak lanjut kedua juga telah dilakukan oleh petugas.
- Melakukan pendampingan pada pelaku usaha terkait tindak lanjut yang harus diberikan.
- Melakukan *follow up* terhadap tindak lanjut dari rekomendasi/keputusan yang diterbitkan oleh UPT ke Pusat/UPT lain.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Berdasarkan evaluasi pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang telah meningkatkan *monitoring* pelaksanaan CAPA sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan. Selain itu, juga sudah berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi. Berdasarkan hasil evaluasi tahun ini dimana persentase realisasi yang rendah adalah persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain yang dalam hal ini adalah Pusat/Direktorat terkait maka Balai POM di Pangkalpinang harus meningkatkan koordinasi/*monitoring* rekomendasi tindak lanjut dari pusat dengan selalu melakukan *follow up* rekomendasi yang dikeluarkan UPT agar segera ditindaklanjuti oleh Direktorat terkait tepat waktu.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.14 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	-	-	58,82	106,95	Baik

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 106,95% dengan realisasi sebesar 58,82%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2022 (50%), realisasi telah melampaui target dengan kriteria capaian kategori baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Keberhasilan capaian indikator pada Triwulan I tahun 2022 ini disebabkan adanya peningkatan respon dari sarana terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan oleh Balai POM di Pangkalpinang dan

juga adanya respon *feedback* yang *carry over* dari sarana hasil pengawasan petugas Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 yang masuk di awal tahun.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

- Telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana apabila menerima surat tindak lanjut.
- Memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan dan mengingatkan yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan surat permintaan respon tindak lanjut kedua kepada sarana yang bersangkutan.
- Memberikan kualitas pelayanan yang prima kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang jelas, efektif, efisien dan memuaskan.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya pada tahun 2021 Balai di POM Pangkalpinang sudah melakukan sosialisasi kepada sarana/pelaku usaha untuk memberikan *feedback* terhadap hasil rekomendasi pemeriksaan yang dilakukan, UPT juga telah melakukan pendampingan terkait tindakan perbaikan yang perlu dilakukan sarana serta melakukan monitoring kepada sarana yang belum menyampaikan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan BPOM dengan menyampaikan surat permintaan perbaikan kedua kepada sarana per semester. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah dengan:

- a) Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
- b) Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.

- c) Menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pelayanan yang prima kepada pemangku kepentingan.
- d) Melakukan monitoring tindak lanjut oleh lintas sektor.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.15 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	16	16	100,00	111,11	Sangat Baik

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Pada Triwulan I tahun 2022 telah diterima 16 permohonan dan telah ditindaklanjuti sesuai *timeline* sebanyak 16 keputusan. Sehingga diperoleh realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 100% dengan capaian terhadap target (90%) yaitu 111,11%. Dengan demikian, persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria sangat baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan 1 tahun 2022 ini sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 90% dengan realisasi 100%. Hal ini didukung oleh kompetensi petugas evaluator yang responsif dan kompeten dalam menindaklanjuti permohonan sertifikasi pelaku usaha. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi baik secara langsung maupun secara daring sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman pelaku usaha melalui pelatihan dan bimtek pendaftaran produk yang difasilitasi oleh Balai POM di Pangkalpinang cukup berperan dalam peningkatan capaian indikator ini.

Proses pengujian sampel pihak ketiga juga telah dilaksanakan dengan baik sehingga semua sertifikat hasil uji dapat diterbitkan dengan tepat waktu oleh Balai POM di Pangkalpinang

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keputusan sertifikasi sudah sesuai dengan *timeline* yang ditetapkan, semua pengajuan yang masuk ke Balai POM di Pangkalpinang yaitu 16 pengajuan, semua sudah ditindaklanjuti tepat waktu oleh UPT. Keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan terus meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, *workshop*, maupun bimtek dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima kepada pelaku usaha. Koordinasi lintas sektor juga diperlukan karena pelaku usaha memerlukan konsultasi dengan instansi di daerah terkait perizinan berusaha dan hal lainnya sebelum mengajukan permohonan sertifikasi ke Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu juga, peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam proses pendaftaran produknya ke Badan POM melalui *workshop* dan pelatihan juga berperan dalam pencapaian indikator ini.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi dari hasil evaluasi terhadap indikator persentase keputusan penilaian yang diselesaikan tepat waktu ini agar dapat tetap mempertahankan capaian ini yaitu dengan terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang sedang melakukan pendaftaran produknya sehingga memudahkan pelaku usaha dalam pemenuhan terhadap regulasi yang ada. Selain itu juga, melakukan *monitoring* dan apresiasi terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan kepada sarana dan mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut serta selalu meningkatkan kompetensi petugas Balai POM di Pangkalpinang dengan terus meng-*update* pengetahuan terkait regulasi terkini. Balai POM di Pangkalpinang juga harus terus meningkatkan koordinasi dengan instansi daerah yang bersangkutan untuk memudahkan dalam pendampingan pelaku usaha.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.16 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	0	1	0,00	0,00	Sangat Kurang

Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dilaksanakan di industri Pangan (AMDK dan Tapioka) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Definisi Operasional terkait Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan adalah :

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan *form* yang berbeda dengan sarana produksi IOT

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup industri kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d. Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi suplemen kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), industri farmasi (Fasber) dan industri pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh *rating* A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan *form* pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

Realisasi maupun capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I tahun 2022 saat ini masih 0 % dengan kategori sangat kurang.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada pemeriksaan sarana produksi triwulan I tahun 2022, baru diperiksa 1 sarana produksi Obat Tradisional dengan hasil tidak memenuhi ketentuan hal ini menyebabkan tidak adanya persentase pada capaian maupun realisasi. Kurangnya target ini disebabkan padatnya jadwal inspeksi sehingga target pemeriksaan sarana produksi tidak tercapai. Pada bulan berikutnya perlu dilakukan percepatan untuk mengejar capaian pada indikator kinerja ini.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam pembinaan dan peningkatan pemahan pelaku usaha IRTP sudah berjalan dengan baik dan harus terus di tingkatkan. Selain itu, melakukan pembinaan dan peningkatan pengetahuan dari pelaku usaha terutama industri pangan olahan agar memproduksi produk pangannya sesuai dengan standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Untuk mendukung capain sarana produksi yang memenuhi ketentuan pada triwulan kedepan pada tahun 2022 perlu dilakukan *monitoring* CAPA terhadap sarana produksi dengan selalu mengingatkan sarana untuk membuat tindakan perbaikan terhadap temuan yang ada di sarana. Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.17 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	50	66	75,76	120,25	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I tahun 2022 adalah 75,76% dimana dari 66 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 50 sarana diantaranya sudah Memenuhi Ketentuan berdasarkan definisi operasional :

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi

kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan serta sarana distribusi pangan olahan.

- b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan.
- c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.
- d. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- e. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila realisasi dibandingkan dengan target tahun 2022 yang telah ditetapkan (63%), realisasi belum melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 120,25% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tingginya pencapaian realisasi tahun triwulan I tahun 2022 ini mengindikasikan telah meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini juga didukung dengan penggunaan *tools* pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang memudahkan sarana dalam memahami standar pelayanan kefarmasian, distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan Makanan yang baik. Hal ini juga mengindikasikan pemeriksaan sarana yang telah dilakukan oleh petugas sudah cukup efektif terhadap peningkatan kualitas sarana distribusi obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa sarana yang persentase MK nya kecil yaitu sarana distribusi kosmetik (46,15%). Masih tingginya angka ketidakpatuhan ini disebabkan belum adanya efek jera kepada pelaku usaha sehingga masih banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kadaluarsa dipasaran. Selain itu kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait produk-produk yang aman dan legal untuk didistribusikan sehingga perlu ditingkatkan penyebaran informasi keamanan produk pangan, obat tradisional dan kosmetik yang aman di wilayah Kepulauan Bangka Belitung agar pengetahuan masyarakat terkait produk obat dan makanan yang aman meningkat.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Padah Triwulan I Tahun 2022 pengawasan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, serta *monitoring* evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi obat dan makanan sesuai regulasi yang ada. Selain itu pedoman tindak lanjut sarana distribusi sudah diterapkan dengan baik, hal ini membantu petugas dalam menentukan tindak lanjut atas pemeriksaan yang sesuai kepada sarana sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian sanksi kepada pelaku usaha.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi untuk mempertahankan capaian kinerja indikator ini adalah:

- a. Perlunya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana distribusi menjadi lebih optimal.
- b. Selalu melakukan *update* peraturan dan pedoman pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dan pedoman tindak lanjut sarana distribusi obat dan makanan yang terbaru bagi petugas pengawas.
- c. Meningkatkan penyebaran informasi/*champaign* terkait produk-produk obat dan makanan yang aman kepada masyarakat di wilayah kepulauan Bangka Belitung.
- d. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi yang ada dan dampaknya apabila melakukan pelanggaran pada regulasi tersebut.

6. Indeks Pelayanan Publik

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);

- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tabel 3.18 Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	

Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah Desk Penilaian Pelayanan Publik pada triwulan IV tahun 2022. Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022 sebesar 4,30.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan
- Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Pangkalpinang, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BPOM di Pangkalpinang misalnya timeline untuk pengujian sampel pihak ketiga Narkotika, Psikotropika dan Prekursor. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan BPOM di Pangkalpinang ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastiaan kepada pelanggan. Telah dikembangkan tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium dan Layanan informasi dan Pengaduan online 24 Jam.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
Sebagai upaya perbaikan pelayanan publik BPOM di Pangkalpinang akan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang dengan melibatkan stake holder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dll
- Melakukan survei pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menentukan reward untuk SDM. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk memilih employee of the month pelayanan public.
- Sebagai upaya peningkatan pelayanan publik, telah dikembangkan website yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pelaku usaha sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang

harus dipenuhi. Saat ini pengembangan website ini telah dimulai dengan mengembangkan aplikasi pendukung antara lain SILASMI-24 (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Melalui Online 24 jam), Terasi Bangka (Literasi Asyik Bareng Kami), YAKIN ONLINE (Layanan Traking Online), AKU KAMU (Aplikasi Buku Tamu), LOKER (Layanan e-book Sertifikasi). Selain itu BPOM di Pangkalpinang akan mereview kebijakan pelayanan publik yang lebih mempermudah pelanggan dalam mendapatkan layanan publik dari BPOM di Pangkalpinang.

- Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan system informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.

7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.19 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10			10	100,00	Baik

Indikator kinerja ini diukur dengan jumlah UMKM yang didampingi oleh UPT Balai POM di Pangkalpinang proses pendampingan dilaksanakan kepada pelaku usaha UMKM agar dapat memenuhi standar dalam proses produksi pangan olahan, pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik.

Pada Tahap pendampingan hingga Triwulan I Tahun 2022 ini realisasi *progress* telah tercapai 10% dari target Triwulan I yang juga sebesar 10% sehingga persentase capaian indikator kinerja 100% dengan kriteria Baik

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Balai POM di Pangkalpinang telah menetapkan target sarana UMKM yang akan didampingi pada tahun 2022 sesuai dengan target dari Direktorat PMPU. Target pendampingan diperoleh dengan berkerja sama dengan lintas sektor yang memiliki UMKM binaan sehingga memudahkan Balai POM di Pangkalpinang untuk menentukan target sarannya

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Proses pendampingan yang berkelanjutan selama tahun 2022 perlu terus dilaksanakan dan diikuti secara konsisten baik oleh petugas maupun UMKM yang didampingi untuk mensukseskan kegiatan tersebut dan juga keterlibatan *stakeholder* terkait diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses UMKM dalam memenuhi standar persyaratan selama proses pendampingan.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Pendampingan UMKM merupakan indikator kinerja baru yang dibuat oleh Badan POM untuk mendukung dan memfasilitasi UMKM sehingga menjadi lebih berkembang dari sisi ekonomi. Di sisi lain dengan banyaknya UMKM yang didampingi dan telah memenuhi standar dapat meningkatkan jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat.

SS 5 : Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu, peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Komunikasi,**

Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang diukur dengan indikator berikut.

1. Persentase KIE Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.20 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	-	-	93,94	101,01	Baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020-2024.

Pada Triwulan I telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE oleh Balai POM di Pangkalpinang pada bulan Januari – Maret 2022. Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Triwulan I sebesar 93,00 dan realisasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I sebesar 93,94. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 101,01% dengan kriteria baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Hambatan terlaksananya KIE yang efektif adalah:

1. Materi informasi yang belum bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah, terutama pemakaian kata/ kalimat yang sudah biasa digunakan di Badan POM antara lain label, kemasan, NIE dan lain-lain
2. Sebagian besar masyarakat masih belum sadar teknologi sehingga layanan informasi dari media sosial hanya bisa diakses terutama oleh para generasi millennial.

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian efektifitas KIE adalah:

- Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non milenial.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah :

a) Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE

- KIE Obat dan Makanan bersama Pesantren Al-Muhajirin Koba Kabupaten Bangka Tengah
- KIE Obat dan Makanan bersama SMP Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah
- KIE tentang Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Sarana Pelayanan Kefarmasian di Kabupaten Bangka

- KIE tentang Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Sarana Pelayanan Kefarmasian di Kota Pangkalpinang
- KIE Budaya Pangan Aman bersama SMP Se-Kabupaten Bangka
- Pameran Jambore Daerah IV Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 di Desa Balun Ijuk Kabupaten Bangka

b) Peningkatan KIE melalui media sosial, media cetak dan media elektronik.

- Pemasangan Baliho tentang Diskon 50% untuk Pendaftaran Pangan di Kota Pangkalpinang
- Pemasangan Iklan Layanan Masyarakat berbahasa daerah di Radio Sonora Bangka

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.21 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	-	-	20	100,00	Baik

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/sederajat. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah.

Tahun 2022 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) sebanyak 52 Sekolah terdiri dari 12 Sekolah intervensi tahun 2020, 28 Sekolah intervensi Tahun 2021 dan 12 Sekolah intervensi tahun 2022. Target Triwulan I sebesar 20% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan PJAS. Adapun Realisasi Triwulan I yaitu Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot nilai 20% sehingga capaiannya sebesar 100% dengan kriteria Baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target pada triwulan I Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah yaitu Advokasi Lintas Sektor yang diadakan pada bulan Maret 2022.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai Tahapan Program PJAS dengan target akhir sebanyak 52 Sekolah yang mendapatkan Sertifikat PJAS Aman serta akan melakukan Pengawasan Sekolah terhadap 40 Sekolah yang telah mendapatkan Sertifikat PJAS Aman pada tahun 2020 dan 2021.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.22 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman	20	-	-	25	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada Program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2022 menetapkan target sebanyak 18 desa terdiri dari 5 desa intervensi tahun 2020, 7 desa intervensi tahun 2021 dan 6 desa intervensi tahun 2022. Target Triwulan I sebesar 20% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman. Adapun Realisasi sampai triwulan I sebesar 25% terdiri dari Rapat Advokasi Kelembagaan dengan bobot 20%, Pengadaan Paket Informasi keamanan Pangan dan Rapid Testkit dengan bobot 5%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan I tahun 2022 (20%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 125% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Desa Pangan Aman pada triwulan I yaitu Rapat Advokasi Lintas Sektor yang diadakan pada bulan Maret 2022 dan Pengadaan Paket Informasi keamanan Pangan dan Rapid Testkit.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai tahapan Program Desa Pangan Aman dengan target akhir sebanyak 18 desa yang telah memenuhi persyaratan Desa Pangan Aman. Untuk selanjutnya tetap melakukan pengawalan terhadap 12 desa yang sudah diintervensi tahun sebelumnya.

4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.23 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	25	-	-	25	100,00	Baik

Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Kriteria Pasar Aman meliputi:

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2022 dengan target sebanyak 6 pasar terdiri dari 1 Pasar

intervensi tahun 2020, 3 pasar intervensi tahun 2021 dan 2 pasar intervensi tahun 2022. Target Triwulan I sebesar 25% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Realisasi sampai triwulan I Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 25% terdiri dari Survey Pasar dengan bobot 5% dan Rapat Advokasi Kelembagaan dengan bobot 20%. Apabila dibanding dengan target triwulan I tahun 2022 (25%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kriteria baik.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan kordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada triwulan I yaitu Survey Pasar dan Rapat Advokasi Lintas Sektor yang diselenggarakan pada bulan Maret 2022.

- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan melaksanakan kegiatan sesuai tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan target akhir sebanyak 6 pasar yang telah memenuhi persyaratan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

SS 6 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.24 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28	-	-	46,59	166,39	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B/2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Sampel obat yang ditargetkan tahun 2022 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 243, 194, 49, dan 364 (total 850 sampel). Jumlah sampel yang di-*sampling* berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik pada TW I tahun 2022, sebanyak 68, 61, 16, dan 92 (total 237 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar adalah 42, 40, 10, dan 62 (total 154 sampel). Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-*sampling* di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan, kriteria persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah :

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan
- Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana

standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data sampel obat yang diperiksa dan diuji pada Triwulan I Tahun 2022 mencapai 166,39% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Semua sampel diperiksa dan diuji sesuai standar dari pedoman sampling dan pengujian tahun 2022 dan sesuai dengan timeline pengujian yang telah ditetapkan. Capaian ini jauh melampaui target TW I tahun 2022, sehingga perlu penyesuaian target pada tahun berikutnya.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2022 diantaranya:

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengkalibrasi alat-alat laboratorium
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh P3OMN Badan POM
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa, selama tahun 2022
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2015
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Oktober 2021

- Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel obat

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembandingan dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Sampel yang sudah di-*sampling* akan dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Selain itu hasil pemeriksaan label/penandaan kemasan sampel obat terus dilakukan sesuai pedoman yang berlaku dan dilaporkan tepat waktu setiap bulan ke direktorat terkait agar dapat ditindaklanjuti ke pelaku usaha yang bersangkutan.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.25 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	26	-	-	38,875	149,52	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah:

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

- c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Dari tabel di atas realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 38,8752% dari target 26% dengan capaian 149,52% (Tidak Dapat Disimpulkan).

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Semua sampel diperiksa dan diuji sesuai standar dari pedoman sampling dan pengujian tahun 2022 dan sesuai dengan timeline pengujian yang telah ditetapkan. Capaian ini jauh melampaui target Triwulan I tahun 2022, sehingga perlu penyesuaian target pada tahun berikutnya.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2022 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel makanan.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan kemampuan untuk memeriksa dan menguji makanan sesuai standar dalam Pedoman Sampling. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti:

1. Meningkatkan koordinasi antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian dalam penentuan perencanaan sampling.
2. Perencanaan kebutuhan pengujian dilakukan dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi selain jumlah sampel.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi makanan.
4. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
5. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium sesuai dengan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015.
6. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.

SS 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Pangkalpinang harus bertanggung jawab akan keamanan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka Balai POM di Pangkalpinang dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% – nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$

- b) Tahap I sebesar 40% – nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan – nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% – nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.26 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	-	-	14,17	62,96	Kurang

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Pangkalpinang memiliki target pada TW I tahun 2022 sebesar 22,5 dengan realisasi s.d TW I tahun 2022 sebesar 14,17%. Capaian terhadap target sebesar 62,97% dengan kriteria “Kurang”.

Tabel 3.27 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. MARET										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
2	2	1	0		0		0,15	0,00%	42,50%	33,33%	14,17
			0	0	0	1,00	0,4	20,00%			
			0	0	0	1,00	0,3	15,00%			
			0	1	0	1,00	0,15	7,50%			
	2	1	0	1							

Perkara untuk Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2022 adalah sebanyak 2 perkara dan 2 perkara (*carry over* tahun 2020 dan tahun 2021). Realisasi perkara s.d Maret 2022 sebanyak 0 perkara sedangkan realisasi perkara *carry over* untuk tahap 2 sebanyak 1 perkara (*carry over* tahun 2021) sehingga keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan s.d Maret tahun 2022 sebesar 14,17%. Dengan demikian, nilai persentase capaian sasaran indikator tersebut adalah 62,97% dengan kriteria “Kurang”.

Persentase ini dihasilkan dari Tahap 2 atas nama tersangka TAKZIM bin MUHAMAD (*carry over* tahun 2021) sedangkan *carry over* tahun 2020 atas nama INDAH OCTARIA binti IRWANSYAH tidak sesuai rencana untuk penyerahan Tahap II karena masih proses koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU), maka baru dapat dilakukan penyerahan Tahap II pada bulan Mei 2022 sehingga tidak tercapai.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan
1. Capaian ini dihasilkan oleh Capaian tahapan perkara carry over tahun 2021 Tahap II di bulan Januari
 2. Belum tercapainya Tahap II perkara carry over tahun 2020 yang direncanakan di TW I 2022, dikarenakan baru bulan Maret dikeluarkannya Surat DPO oleh Polda dan sesuai koordinasi dan arahan dengan Polda dan JPU, Tahap II akan dilaksanakan bulan Mei 2022 sehingga s.d bulan April kemungkinan realisasi masih tetap di angka 14,17%
- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
- Program yang menunjang pencapaian kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti:
1. Kegiatan Intelijen yang dilakukan secara terus menerus baik secara online maupun *offline*.
 2. Koordinasi antara Balai POM di Pangkalpinang dengan Polda Kepulauan Bangka Belitung dalam hal ini Korwas PPNS serta Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam rangka penyelesaian berkas perkara.
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
1. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi, dan Operasi Intelijen.
 2. Memaksimalkan Koordinasi dengan Pihak Kepolisian dalam hal ini pihak Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum (JPU) secara intensif dalam proses penyelesaian berkas perkara.

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal** diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang.

1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
2. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
3. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot komponen pengungkit:

- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
- 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
- 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot komponen penilaian hasil

- 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15%
- 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
- 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%

Berikut nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022.

Tabel 3.28 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	

Indeks RB UPT diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT. Penilaian indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada triwulan IV tahun 2022.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Untuk meningkatkan nilai indeks RB Balai POM di Pangkalpinang, beberapa upaya yang telah dilakukan pada triwulan I Tahun 2022 antara lain

1. Telah menyusun Rencana Kerja Pembangunan ZI dan menetapkan Program Prioritas Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.01.22.34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pembangunan

Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2022.

2. Telah dilaksanakan reviu Lembar Kinerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Unit Kerja Balai POM di Pangkalpinang dengan nilai sebesar 95,65.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Balai POM di Pangkalpinang dalam meningkatkan nilai indeks RB, *Agent of Change* dan pokja memiliki beberapa program dan inovasi, baik program dan inovasi yang sudah berjalan maupun yang baru akan dikembangkan di tahun 2022. Program dan inovasi *Agent of Change* tahun sebelumnya yang akan dilanjutkan di tahun 2022 antara lain:

- Pembacaan Visi Misi, Budaya Organisasi, dan 8 Area Perubahan Reformasi Birokrasi di Apel Disiplin (Senin Pagi, Seminggu Sekali)
- Capacity Building
- BAPAO (**BroAd**cast **PA**gi a**Ok** !) : berupa Kegiatan Broadcast menggunakan Speaker Balai POM di Pangkalpinang dengan konten yang mengandung Budaya Organisasi BPOM (PIKKIR) dan Pembangunan ZI, Mars Badan POM, Jingle RB Balai POM di Pangkalpinang, himbauan dan informasi lainnya.

Beberapa program dan inovasi *Agent of Change* yang baru akan dijalankan pada tahun 2022 antara lain :

- Asikkekkku (Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Kartu Kendali Kuitansi)
Berupa aplikasi yang berupaya dalam meningkatkan terkait pelayanan publik dengan memudahkan pegawai internal dan pihak ketiga (Penyedia) Balai POM di Pangkalpinang untuk memonitoring pencairan perjalanan dinas dari masuknya kwitansi, verifikasi, dan pencairan bagi pegawai internal dan pencairan kontrak untuk pihak ketiga.
- Kongji (Konten Bergengsi Pokja Lima)

Berupa media internalisasi tentang aspek-aspek yang terkait dengan Pokja Bidang Penguatan Pengawasan kepada seluruh pegawai di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang. Konten Bergengsi Pokja Lima (KONGJI) dilakukan melalui tiga media, yaitu media sosial instagram, Quiz Pokja Lima dan Podcast Pokja Lima

- Inovasi Podcast Getas (Ngobrol Enak Tanpa Batas)

Berupa kegiatan bincang bincang seru dikemas dengan cara baru sambal menikmati makanan ringan khas pulau Bangka yaitu kerupuk GETAS. Kegiatan ini menyebarkan pesan dan informasi dalam meningkatkan wawasan terkait dengan implementasi RB, Budaya Kerja ASN yaitu BerAKHLAK, dan tips *Work Life Balance* dikemas secara ringan melalui konten podcast GETAS.

- Baling Emas (Laboratorium Keliling Gratis ke Masyarakat)

Berupa kegiatan memberikan pelayanan kepada masyarakat di kota Pangkalpinang dengan memberikan informasi, pelayanan sertifikasi, pelayanan uji cepat atau rapid test kit dan penerimaan pengaduan masyarakat di titik titik ramai menggunakan mobil laboratorium keliling agar dapat dijangkau masyarakat.

- Seperadik (Sistem Penataan Manajemen SDM Secara Periodik)

Berupa sistem berbasis teknologi informasi (web) yang mengakomodir kegiatan manajemen SDM di lingkungan Balai POM di Pangkalpinang. SEPERADIK berisi data dan informasi yang diantaranya adalah perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi, Pola Mutasi Internal, Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi, Penetapan Kinerja Individu, Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai dan Sistem Informasi Kepegawaian bertujuan untuk mewujudkan system penataan manajemen SDM berbasis teknologi informasi di lingkungan Balai POM di Pangkalpinang.

Berikut program dan inovasi dari masing-masing pokja dalam rangka peningkatan nilai indeks RB:

1. Inovasi Area Manajemen Perubahan: Transformer (Tangga Transformasi Reformasi Birokrasi), Parai (Pojok Karya Kite), dan Bang robe (Sosialisasi oleh Bang Robee)

2. Inovasi Area Penataan Tatalaksana: Sikok Gerobok (bahasa bangka yang artinya satu lemari, menggambarkan bahwa menyimpan dokumen dalam 1 tempat)
 3. Inovasi Area Penataan Sistem Manajemen SDM: Pulau Ketawai (Penilaian Bulanan Mencakup Kinerja Kedisiplinan Kode Etik dan Perilaku Pegawai), Paparazi (Pelapor Pelanggaran Di Apresiasi), dan Capmantap (Ucapan Selamat Ulang Tahun Pegawai)
 4. Inovasi Area Penguatan Akuntabilitas: Madu Pelawan (Monitoring Evaluasi Terpadu Laporan Bulanan dan Triwulan)
 5. Inovasi Area Penguatan Pengawasan: Inspektur Fijay (Gratifikasi, jauhi yok! : inovasi terkait Pengendalian Gratifikasi), RisMa i-coll (Risk Management Inovation Collection : inovasi terkait SPIP), Teropong WBS (inovasi terkait WBS), dan Alongsadar (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring : inovasi terkait Pengaduan)
 6. Inovasi Area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Silasmi -24 (Sistem Layanan Informasi an Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam), Terasi Bangka (Literasi Asik Bareng Kami), Loker (Layanan E-Book Sertifikasi), Aku Kamu (Aplikasi Buku Tamu), Yakin *Online* (Layanan *Tracking Online*), dan Tribakti Pangan Aman.
- d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
- Rencana tindak lanjut untuk meningkatkan nilai indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022:
1. Menyusun dan melengkapi data dukung analisa dampak dari adanya program program AoC dalam rangka peningkatan kenaikan survei RB BPOM di Pangkalpinang
 2. Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit dan operasionalisasi manajemen SDM yang menggunakan teknologi informasi/memanfaatkan IT pada unit kerja
 3. Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan seluruh kriteria dari masing-masing standar kompetensi jabatan;
 4. Menyusun *cascading* indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil;

5. Menyusun data analisa kondisi sebelum dan sesudah dilakukan *public campaign* pengendalian gratifikasi yang telah dilaksanakan oleh BPOM di Pangkalpinang;
6. Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi diluar BPOM.
7. Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain:

- (1) Perencanaan Kinerja (30%)
- (2) Pengukuran Kinerja (30%)
- (3) Pelaporan Kinerja (15%)
- (4) Evaluasi AKIP (25%)

Berikut nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022.

Tabel 3.29 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	

Penilaian indikator nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada triwulan IV tahun 2022.

- b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Target Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022 sebesar 78,7. Untuk memenuhi target tersebut, upaya yang telah dilakukan pada Triwulan I Tahun 2022 antara lain:

1. Dokumen perencanaan seperti Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk Tahun 2022 telah disusun pada akhir tahun 2021
2. Melaksanakan pelaporan kinerja setiap bulan maupun triwulan secara tepat waktu
3. Mempublikasikan dokumen SAKIP pada subsite Balai POM di Pangkalpinang
4. Melakukan pemetaan anggaran anggaran Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
5. Menyusun ukuran kinerja serta cascading indikator kinerja utama tahun 2022 hingga level individu sebagai turunan kinerja atasannya dan melaksanakan pengukuran kinerja Unit secara berkala.
6. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan dan melakukan pemantauan pencapaian kinerja

- c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pemanfaatan website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja (madupelawan.bpompp.info)

2. Melaksanakan pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui monev online baik untuk internal maupun eksternal

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya:

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2022 :

1. Membuat mapping tujuan yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan pencapaian tujuan yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atas tujuan tersebut
2. Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi
3. Menyusun indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai struktur organisasi yang baru
4. Menyempurnakan SOP Mikro terkait mekanisme monitoring pengumpulan data kinerja dan pemberian reward dan punishment untuk eselon IV yang telah disusun dengan menambahkan sumber data capaian kinerja dan siapa yang memiliki otoritas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja
5. Mengimplementasikan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment (pemanfaatan pengukuran kinerja level Eselon IV s.d. Individu)
6. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance dalam pengukuran kinerja berbasis teknologi informasi
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, jangka pendek dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

8. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan di atas diharapkan dapat meningkatkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2022.

SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal** diukur dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - 1) Kualifikasi (25%): diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - 2) Kompetensi (40%): diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - 3) Kinerja (30%): diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - 4) Disiplin (5%): diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berikut nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2022.

Tabel 3.30 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	-	-	

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM pada Triwulan IV Tahun 2022.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang didukung dengan:

1. Penilaian prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.
2. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.
3. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel untuk meningkatkan kualifikasi.
4. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Perencanaan pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan setiap tahunnya, dimana setiap pegawai minimal mendapatkan pengembangan kompetensi 20 (dua puluh) Jam Pelajaran.
2. Adanya program tugas belajar dan izin belajar memberi kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan kualifikasinya.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Meskipun indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang diukur pada akhir tahun, namun perlu terus dilakukan peningkatan berkelanjutan dan mempertahankan hal-hal baik yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Tubel dan/atau Ibel untuk pegawai.
2. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai setiap tahunnya. Pegawai dengan kompetensi yang masih belum optimal untuk menjadi prioritas utama diberikan pengembangan kompetensi.

SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian sasaran strategis **Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan** diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.31 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personil laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personil laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada tahun 2021 sebesar 75%. Persentase realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 77%. Sedangkan pada TW I tahun 2022 ini belum dilakukan lagi asesmen, sehingga belum ada perubahan nilai pencapaian.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2021 terdapat kenaikan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dikarenakan adanya peningkatan ruang lingkup pengujian, peningkatan kompetensi personil dan penambahan peralatan baru. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target tahun 2022 dapat tercapai.

Namun, realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Pangkalpinang belum mencapai target. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa target pemenuhan yang tidak tercapai untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target tahun 2022 dapat tercapai. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian adalah dengan meningkatkan peralatan yang dimiliki sesuai standar peralatan yang ditentukan dan melakukan pengujian sesuai dengan standar ruang lingkup yang telah direncanakan.

Pada tahun akhir tahun 2021 ini telah dilaksanakan audit GLP oleh Tim penilai dari PPPOMN dengan rincian penilaian sebagai berikut, yaitu :

- Persentase pemenuhan standar ruang lingkup = 74,30%
- Persentase pemenuhan standar kompetensi = 77,71%
- Persentase pemenuhan standar peralatan = 72,99%

Dengan nilai pemenuhan standar kemampuan laboratorium = 75%

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian Balai POM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar GLP pada tahun 2021 diantaranya:

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisis dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh P3OMN Badan POM
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa, selama tahun 2021
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO/IEC 17025:2017.
- Adanya penambahan standar ruang lingkup
- Adanya penambahan peralatan laboratorium
- Pelatihan dan uji profisiensi laboratorium pengujian.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Laboratorium secara berkesinambungan akan terus meningkatkan nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai dengan standar GLP dengan 3 (tiga) parameter yang harus dipenuhi yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personil laboratorium, untuk standar ruang lingkup, laboratorium sudah melakukan perencanaan apa saja ruang lingkup yang akan ditambahkan hingga akhir tahun agar nilai persentase meningkat sesuai dengan target. Untuk standar alat laboratorium juga ada pengadaan alat-alat yang harus dipenuhi sesuai dengan standar untuk Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk standar kompetensi, personil

laboratorium secara terus-menerus melakukan peningkatan kompetensi baik itu dengan pelatihan daring dan luring.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
 1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - a. Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
 - b. Pusat : *email* dan *dashboard* BCC

Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.32 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25	-	-	2,6	115,56	Sangat Baik

Penilaian Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi. Dari hasil Assesmen Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 2,6. Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal pada Triwulan I Tahun 2022 sebesar 2,25. Realisasi pada triwulan ini lebih besar dari target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 115,56 dan termasuk kriteria sangat baik.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian Triwulan I Tahun 2022 adalah sebesar 115,56%, hal ini karena pemanfaatan sistem informasi yang sudah optimal yaitu pemanfaatan *email*, *sharing folder*, *dashboard BOC*, dan berita aktual. Untuk pemutakhiran data dan informasi pada SPIMKer sudah optimal, namun pemutakhiran pada SIPT masih belum optimal.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Kegiatan pemanfaatan *speaker* balai untuk mengingatkan pegawai agar menggunakan *email corporate* setiap hari ditambah dengan memanfaatkan *email corporate* dalam *sharing* informasi terkait pelaksanaan apel *online* yang cukup efektif sehingga dapat meningkatkan penggunaan/pemanfaatan *email corporate*.
- Menyampaikan informasi *link* berita aktual di *whatsapp* grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai terdapat kegiatan-kegiatan yang telah di-*update* dalam berita aktual di subsite Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan jumlah *viewer* berita aktual yang telah dirilis.
- Pemanfaatan Aplikasi *Dashboard BOC* oleh kepala balai secara berkala

- Pemanfaatan *sharing folder* setiap melakukan evaluasi penandaan
- Memverifikasi data pada SPIMKer yang sudah dikirimkan dari tenaga kesehatan secara tepat waktu

Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah terkait:

- Pemutakhiran SIPT, dimana masih terdapat kendala dalam penggunaannya di substansi pengujian. SIPT Pengujian yang telah dilaksanakan baru SIPT untuk sampel pihak ketiga.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Pada Triwulan I Tahun 2022 nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang sebesar 2,6 dan sudah melampaui target. Namun, masih harus terus mempertahankan hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik diantaranya:

1. Menggunakan *Speaker* Balai sebagai media untuk mengingatkan seluruh pegawai untuk memanfaatkan *email corporate*, *email corporate* juga digunakan untuk *sharing* informasi terkait pelaksanaan apel *online*, sehingga setiap pegawai akan mengakses *email corporate* masing-masing. Terus mengingatkan untuk aktif menggunakan *email corporate* dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Link setiap berita aktual yang telah dirilis telah di-*share* di *whatsapp* grup balai sehingga seluruh pegawai mengakses pemutakhiran yang telah dilakukan tersebut secara mudah.
3. Terus memanfaatkan *sharing folder* untuk evaluasi penandaan oleh substansi pemeriksaan dan *Dashboard* BOC untuk *monitoring* kegiatan oleh kepala balai
4. Selalu tepat waktu dalam memverifikasi data pada SPIMKer

Perbaikan yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Substansi Pengujian akan melakukan pemutakhiran data sampel rutin pada SIPT dan terus berkomunikasi dengan PUSDATIN untuk kendala-kendala teknis yang ditemui pada aplikasi SIPT.

SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Capaian sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel** diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan yang terdapat pada aplikasi *Smart DJA* dan *Online Monitoring SPAN*.

EKA merupakan instrumen monev kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sesuai dengan PMK 214/PMK.02/2017 yang terdiri atas 4 indikator pada aspek implementasi, yaitu Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan.

IKPA merupakan instrumen monev kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) yang diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Revisi DIPA (10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (10%)
3. Penyerapan Anggaran (20%)
4. Belanja Kontraktual (10%)
5. Penyelesaian Tagihan (10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7. Dispensasi SPM (5%)
8. Capaian Output (25%)

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.33 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target TW I Tahun 2022	Realisasi s.d TW I Tahun 2022			% Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	37	-	-	55,70	150,55	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan I Tahun 2022, Nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang sebesar 31,88 dan Nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang sebesar 91,44. Dari nilai EKA dan IKPA, didapatkan nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun

2022 sebesar 55,70 dengan proporsi 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA. Nilai kinerja anggaran tersebut telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 37 dan capaiannya sebesar 150,55% dengan kriteria yang tidak dapat disimpulkan.

b) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tercapainya target capaian nilai kinerja anggaran disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Revisi DIPA yang dilakukan satu kali dalam satu triwulan
2. Ketepatan waktu penyampaian kontrak
3. Pertanggungjawaban UP dan TUP dilaksanakan secara tepat waktu
4. Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu

Walaupun telah melebihi target nilai kinerja anggaran yang ditetapkan pada triwulan I, terdapat beberapa hal yang masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan yaitu :

1. Penyerapan anggaran dimana masih rendah dari target serapan anggaran yang telah ditetapkan.
2. Perlu menyesuaikan realisasi dengan RPD yang telah dibuat (deviasi hal III dipa)
3. Capaian Output masih perlu dioptimalkan

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan evaluasi untuk menganalisa secara detail komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA balai secara rutin.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dengan memperhatikan nilai kinerja anggaran pada triwulan I, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu :

1. Melakukan revisi Hal III DIPA per jenis belanja sebelum batas akhir *cut off* RPD triwulanan dalam rangka penilaian IKPA
2. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan melakukan revisi DIPA untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran

3. Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), memperhatikan gap progress capaian output dengan penyerapan anggaran

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 20.182.118.000. Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.34 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2022	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp 185.673.800	Rp 38.263.659	20,61%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp 47.331.050	Rp 3.511.365	7,42%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 99.978.200	Rp 20.603.508	20,61%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 25.485.950	Rp 1.890.735	7,42%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 44.449.000	Rp 460.921	1,04%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rp 75.000.000	Rp 13.935.236	18,58%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2022	Realisasi	Capaian
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp 65.195.000	Rp 150.000	0,23%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 123.258.000	Rp -	0,00%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp 75.000.000	Rp 13.935.236	18,58%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 76.276.000	Rp 4.260.000	5,58%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 111.140.000	Rp -	0,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 26.707.000	Rp 150.000	0,56%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 50.715.000	Rp 1.350.000	2,66%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 321.220.000	Rp 26.483.861	8,24%
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	Rp 2.127.025.000	Rp 47.921.000	2,25%
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Rp 30.000.000	Rp 2.539.987	8,47%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi,	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 500.000.000	122.889.936	24,58%

No	Sasaran Strategis	Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2022	Realisasi	Capaian
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp 770.724.000	Rp 150.712.539	19,55%
		Jumlah desa pangan aman	Rp 963.212.000	181.945.980	18,89%
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Rp 235.282.000	Rp 67.027.531	28,49%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 235.470.000	Rp -	0,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 129.850.000	Rp -	0,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp 323.487.000	27.697.500	8,56%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	Rp 7.424.931.000	1.438.453.822	19,37%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	Rp 66.455.000	Rp 3.477.500	5,23%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	Rp 494.894.000	Rp 15.863.200	3,21%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp 5.222.599.000	165.735.419	3,17%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Rp 114.020.000	Rp 101.250.000	88,80%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 1.016.740.000	158.481.400	15,59%
TOTAL			Rp 20.982.118.000	Rp 2.608.990.334	12,43%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada Triwulan I Tahun 2022, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar **Rp 2.608.990.334** dengan capaian sebesar **12,43%**. Masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penyerapan anggaran pada

triwulan berikutnya. Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022.

Tabel 3.35 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2022

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,42	20,61	3,53	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	127,85	7,42	16,23	75 %	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,40	20,61	2,80	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	135,14	7,42	17,22	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,92	1,04	92,46	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	107,21	5,58	18,20	75 %	Tidak Efisien

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%			
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	106,95	-	-	75 %	Tidak Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	111,11	0,56	196,83	75 %	Tidak Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0,00	2,66	-1,00	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	120,25	8,24	13,59	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	8,47	10,81	75 %	Tidak Efisien
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	101,01	24,58	3,11	75 %	Tidak Efisien
13	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	19,55	4,11	75 %	Tidak Efisien
14	Jumlah desa pangan aman	125,00	18,89	5,62	75 %	Tidak Efisien
15	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	28,49	2,51	75 %	Tidak Efisien
16	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	166,39	-	-	75 %	Tidak Efisien
17	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	149,50	-	-	75 %	Tidak Efisien
18	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	62,96	8,56	6,35	75 %	Tidak Efisien
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	115,56	88,80	0,30	95 %	Efisien
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	150,54	15,59	8,66	75 %	Tidak Efisien
TOTAL		107,41	17,14	5,27	75 %	Tidak Efisien

Kegiatan dapat dikatakan efisien apabila tingkat efisiensinya (TE) berkisar 0 sampai dengan 1. Sedangkan, kegiatan dikatakan tidak efisien apabila tingkat efisiensinya (TE) kurang dari 0 atau lebih dari 1.

Pada Triwulan I Tahun 2022, dari 29 indikator hanya 20 indikator yang dapat diukur tingkat efisiensinya. Berdasarkan tabel di atas, hanya satu indikator yang sudah efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 0,3 yaitu indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal.

Secara keseluruhan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan I Tahun 2022 memiliki nilai tingkat efisiensi sebesar 5,27 yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya di Balai POM di

Pangkalpinang belum efisien. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang penilaian capaian outputnya dilakukan di akhir tahun sehingga belum bisa dihitung tingkat efisiensinya. Selain itu, ada target indikator yang *flat* tiap triwulan menyebabkan capaian output tinggi, tetapi capaian realisasi anggaran rendah sehingga tidak efisien. Untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya tahun 2022, Balai POM di Pangkalpinang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala baik terhadap capaian output maupun realisasi anggaran serta melakukan revisi anggaran setiap triwulannya. Pengukuran tingkat efisien kegiatan Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2022 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 11 sasaran strategis dan 29 Indikator kinerja yang ditetapkan. Namun pada Triwulan 1 Tahun 2022, dari 29 indikator kinerja tersebut hanya 20 indikator yang dapat diukur karena penilaian indikator lainnya dilakukan pada akhir tahun 2022. Berikut hasil pengukuran indikator pada Triwulan I Tahun 2022.

1. 2 (dua) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu: 1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, 2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
2. 8 (delapan) indikator dengan kategori Baik yaitu: 1. Persentase obat yang memenuhi syarat, 2. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, 3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, 4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 5. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, 6. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, 7. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 8. Jumlah pasar aman berbasis komunitas.
3. 1 (satu) indikator dengan kategori Cukup yaitu Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.
4. 1 (satu) indikator dengan kategori Kurang yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
5. 1 (satu) indikator dengan kategori Sangat Kurang yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
6. 3 (tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu: 1. Persentase makanan yang memenuhi syarat, 2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 4. Jumlah desa pangan aman, 5. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai

standar, 6. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 7. Nilai Kinerja Anggaran UPT.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah.

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik serta melakukan reviu terhadap target indikator kinerja
2. Melakukan reviu terhadap rencana kegiatan dan melakukan revisi anggaran dan Hal III DIPA untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran dan meminimalkan deviasi hal III DIPA
3. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan kedepannya
4. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
5. Melakukan pengawasan sarana distribusi dan produksi obat yang lebih intensif
6. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat
7. Melaksanakan KIE dengan lebih intensif dan membuat konten media yang lebih menarik
8. Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM
9. Terus memanfaatkan sistem informasi BPOM dan melakukan pemutakhiran data kinerja, terutama pemutakhiran data sampel rutin pada SIPT
10. Meningkatkan kompetensi pegawai setiap subtansi

Selanjutnya diharapkan semua pegawai di Balai POM di Pangkalpinang tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dapat terus meningkat.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. RHPK Sampling dan Pengujian

No	Jenis Produk		Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Maret											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	sampel	Random	Pangkalpinang		56	0	0	0	0	56	33	33	0	0	23	33
									0	0			0	0	0		
		TOTAL		0	56	0	0	0	0	56	33	33	0	0	23	33	
			Targeted	Pangkalpinang		12	0	0	0	0	12	9	9	0	0	3	9
									0	0			0	0	0		
		TOTAL		0	12	0	0	0	0	12	9	9	0	0	3	9	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	68	0	0	0	0	68	42	42	0	0	26	42	
		2	Obat Tradisional	sampel	Random	Pangkalpinang	135	42	2	0	0	14	40	27	18	9	11
									0	0			0	0	0		
TOTAL	135			42		2	0	0	14	40	27	18	9	11	13	29	
	Targeted			Pangkalpinang	59	19	0	0	0	2	19	13	8	5	5	6	13
									0	0			0	0	0		
TOTAL				59	19	0	0	0	2	19	13	8	5	5	6	13	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED			194	61	2	0	0	16	59	40	26	14	16	19	42	
3	Obat Kuasi			sampel	Random	Pangkalpinang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										0	0			0	0	0	
		TOTAL	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Targeted	Pangkalpinang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
										0	0			0	0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		4	Suplemen Kesehatan	sampel	Random	Pangkalpinang	34	11	0	0	0	5	11	7	4	3	3
										0	0			0	0	0	
TOTAL	34			11		0	0	0	5	11	7	4	3	3	4	7	
	Targeted			Pangkalpinang	15	5	0	0	0	0	5	3	2	1	1	2	3
										0	0			0	0	0	
TOTAL				15	5	0	0	0	0	5	3	2	1	1	2	3	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED			49	16	0	0	0	5	16	10	6	4	4	6	10	

5	Kosmetik	sampel	Random	Pangkalpi nang	255	61	0	0	0	30	61	45	27	18	18	16	45
									0	0			0	0	0		
		TOTAL		255	61	0	0	0	30	61	45	27	18	18	16	45	
			Targeted	Pangkalpi nang	109	31	0	0	0	15	31	17	8	9	9	14	17
									0	0			0	0	0		
		TOTAL		109	31	0	0	0	15	31	17	8	9	9	14	17	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED			364	92	0	0	0	45	92	62	35	27	27	30
6	Rokok	sampel	Targeted	Pangkalpi nang		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
									0	0			0	0	0		
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		Random	Pangkalpi nang	424	170	2	0	0	49	168	112	82	30	32	56	114
				Kabupaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		424	170	2	0	0	49	168	112	82	30	32	56	114	
			Targeted	Pangkalpi nang	183	67	0	0	0	17	67	42	27	15	15	25	42
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		183	67	0	0	0	17	67	42	27	15	15	25	42	
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK			Pangkalpi nang	607	237	2	0	0	66	235	154	109	45	47	81	156
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	607	237	2	0	0	66	235	154	109	45	47	81	156
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	sampel	Random	Pangkalpi nang	148	22	0	0	0	0	22	15	14	1	1	7	15
		0							0	0			0	0	0		
				TOTAL	148	22	0	0	0	0	22	15	14	1	1	7	15
		0	Targeted	Pangkalpi nang	52	9				0	9	5	5	0	0	4	5
		0							0	0			0	0	0		
				TOTAL	52	9	0	0	0	0	9	5	5	0	0	4	5
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED			200	31	0	0	0	0	31	20	19	1	1	11
2	Fortifikasi		Targeted	Pangkalpi nang	67	35				16	35	15	14	1	1	20	15
									0	0			0	0	0		
				TOTAL	67	35	0	0	0	16	35	15	14	1	1	20	15
	TOTAL PANGAN		Random		148	22	0	0	0	0	22	15	14	1	1	7	15
			Targeted		119	44	0	0	0	16	44	20	19	1	1	24	20
			TOTAL		267	66	0	0	0	16	66	35	33	2	2	31	35

2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Pangkalpinang	1	1	1	0	1
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	1	1	1	0	1
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	Pangkalpinang	0	0	0		
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0		
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Pangkalpinang	15	15	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	15	15	0	0	0
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Pangkalpinang	2029	24	0	0	0
		Kabupaten Belitung			0		
		-			0		
		TOTAL	2029	24	0	0	0
	Pangkalpinang		2045	40	1	0	1
	Kabupaten Belitung		0	0	0	0	0
	-		0	0	0	0	0
	TOTAL		2045	40	1	0	1

3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	13	9	3	3	0
		-			0		
		TOTAL	13	9	3	3	0
2	Apotek	Pangkalpinang	168	115	14	11	3
		-			0		
		TOTAL	168	115	14	11	3
3	Toko Obat	Pangkalpinang	49	31	1	1	0
		-			0		
		TOTAL	49	31	1	1	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	6	6	0	0	0
		-			0		
		TOTAL	6	6	0	0	0
5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	20	13	2	1	1
		-			0		
		TOTAL	20	13	2	1	1
6	Puskemas	Pangkalpinang	45	32	4	3	1
		-			0		
		TOTAL	45	32	4	3	1
7	Klinik	Pangkalpinang	38	21	2	1	1
		-			0		
		TOTAL	38	21	2	1	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Pangkalpinang			0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang	34	15	6	5	1
		-			0		
		TOTAL	34	15	6	5	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	56	50	13	6	7
		-			0		
		TOTAL	56	50	13	6	7
13	Klinik Kecantikan	Pangkalpinang			0	0	0
		-			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Pangkalpinang	1200	128	21	19	2
		-			0		
		TOTAL	1200	128	21	19	2
	Pangkalpinang		1629	420	66	50	16
	TOTAL		1629	420	66	50	16

4. RHPK Pendampingan UMKM

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)
								Mar
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari			10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			0
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober			0
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			
								10
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari			10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			0
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0
Total Progres								10
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret			10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			0
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0
Total Progres								10
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						0	0	10,00

5. RHPK Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	s.d Maret		
				Jumlah Permo honan	Jumlah rekome ndasi/ sertifik at yang diterbit kan	Jumlah rekome ndasi/ sertifik at yang diterbit kan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	2	2	2
			-			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	14	14	14
			-			
Total			Pangkal Pinang	16	16	16
			0	0	0	0
			-	0	0	0
			Total	16	16	16

6. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

A. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Maret		
				TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	23	23	
			-			
			TOTAL	23	23	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	1	1	
			-			
			TOTAL	1	1	100,00
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	7	7	
			-			
			TOTAL	7	7	100,00
		Pangan	Pangkal Pinang	2	2	
			-			
			TOTAL	2	2	100,00
			Pangkal Pinang	33	33	100,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilak sanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	4	4	
			-			
			TOTAL	4	4	100,00
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	2	2	
			-			
			TOTAL	2	2	100,00
		Kosmetik	Pangkal Pinang	7	7	
			-			
			TOTAL	7	7	100,00
		Pangan	Pangkal Pinang	8	8	
			-	8	8	100,00
				21	21	100,00
				0	0	0
				0	0	0
				21	21	100,00

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Maret		
				TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	20	31	
			-			
			TOTAL	20	31	64,52
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang			
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	0	3	
			-			
			TOTAL	0	3	0,00
			Pangkal Pinang	20	34	58,82
	0	0	0	0		
	-	0	0	0		
	Total	20	34	58,82		
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional	Pangkalpinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
			Pangkal Pinang	0	0	0
	0	0	0	0		
	-	0	0	0		
	Total	0	0	0		
TOTAL			Pangkal Pinang	20	34	58,82
			0	0	0	#DIV/0!
			-	0	0	#DIV/0!
			total	20	34	58,82

7. RHPK Perkara

UPT	Target		Maret								
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
Pangkal Pinang	Tahun n	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	Carry over *	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0
Kabupaten Belitung	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total per masing2 UPT	Pangkal Pinang	4	1	1	0	0	0	0	0	1	0
TOTAL SELURUH UPT		4	1	1	0	0	0	0	0	1	0

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. MARET										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
PANGKALPINANG	Pangkal Pinang	SPDP	2	2	1	0		0		0,15	0,00%	42,50%	33,33%	14,17
		Tahap I				0	0	0	1,00	0,4	20,00%			
		P21				0	0	0	1,00	0,3	15,00%			
		Tahap II				0	1	0	1,00	0,15	7,50%			
		Total				2	1	0	1					
	Kabupaten Belitung	SPDP			0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
		Tahap I						0	0	0,4	0%			
		P21						0	0	0,3	0%			
		Tahap II						0	0	0,15	0%			
		Total				0	0	0	0					
	-	SPDP			0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
		Tahap I						0	0	0,4	0%			
		P21						0	0	0,3	0%			
		Tahap II						0	0	0,15	0%			
		Total				0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	2	2	1	0		0		0,15	0,00%	42,50%	33,33%	14,17
		Tahap I				0	0	0	1,00	0,4	20,00%			
		P21				0	0	0	1,00	0,3	15,00%			
		Tahap II				0	1	0	1,00	0,15	7,50%			
		Total				2	1	0	1		0%			

[illegible]

B. ANGGARAN NON DIPA

[illegible]

9. RHPK Pengawasan Iklan dan Label/Penandaan

[illegible]

[illegible]

10. RHPK PJAS

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
					s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - April			0,00	0,00	20,00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			0,00	0,00	0,00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni			0,00	0,00	0,00
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept			0,00	0,00	0,00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					0,00	0,00	0,00
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					0,00	0,00	0,00
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov			0,00	0,00	0,00
7 Pengawalan	10,00	Okt - Des			0,00	0,00	0,00
Total skor (Tahun N)	100,00		0	0	0,00	0,00	20,00

11. RHPK DESA

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)		
						Januari	s.d Februari	sd Maret
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April			0,00	0,00	20,00
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			0,00	0,00	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April-Juli			0,00	0,00	0,00
4	Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			0,00	0,00	0,00
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			0,00	0,00	0,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	· Pre: Mei-Oktober - Post November			0,00	0,00	0,00
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10,00	November-Desember			0,00	0,00	0,00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00	0,00	0,00
9	Pengawalan	10,00	Juni-Desember			0,00	0,00	0,00
Total		100,00		0	0	0,00	0,00	25,00

12. RHPK PASAR

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
						Januari	s.d Februari	sd Maret
1	Advokasi	20,00	Januari-April			0,00	0,00	20,00
2	Survei Pasar	5,00	Januari-April			0,00	5,00	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00
5	Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00
6	Kampanye	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			0,00	0,00	0,00
8	Pengawalan	10,00	Februari-Oktober			0,00	0,00	0,00
Total		100,00		0	0	0,00	5,00	25,00

Lampiran 2

Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.556 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Makanan di Pangkalpinang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TEDY WIRAWAN

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.10.21.445 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKALPINANG TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,36
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,25
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik	4,3
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	6

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	83,7
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	78,7
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	91,5

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG



TEDY WIRAWAN

Lampiran 3

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Pangkalpinang



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Pangkalpinang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedy Wirawan, M.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Tedy Wirawan, M.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Pangkalpinang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.3
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.36

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91.25
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.3
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	52
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.7
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	78.7
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.5

Kegiatan :

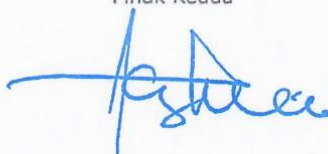
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
20,982,118,000.00

Pangkalpinang, 16 Desember 2021

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

[illegible]

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	50.715.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	321.220.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOH												4,3	2.127.025.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	0	10	10	30	36,67	36,67	36,67	53,33	66,67	96,67	77	30.000.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	500.000.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	20	30	30	55	55	70	70	80	100	52	770.724.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	0	20	25	25	40	40	40	55	55	85	18	963.212.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	6	16	28	35	40	52	64	73	80	89	97	100	235.470.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	6	16	26	32	38	48	58	68	78	88	96	100	129.850.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8,75	22,5	22,5	22,5	22,5	35	35	50	50	50	68	68	323.487.000,00
23.	Indeks RB UPT												83,7	7.424.931.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												78,7	66.455.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84,5	494.894.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	5.222.599.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	114.020.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		20	37	43	48	54	58	60	63	70	80	91.5	1.016.740.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	5	25	25	60	60	70	70	70	90	90	6	235.282.000, 00
Total														20.982.118.000, 00

Pangkalpinang, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Pangkalpinang



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Lampiran 5
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 Revisi
Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI
LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Menimbang : a. bahwa dengan adanya Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan kembali Indikator Kinerja Utama di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;

Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang

Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan;
8. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.12.21.546 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- Kesatu : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 16 Desember 2021





BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2020-2024

SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
1.2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
1.3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu
SS 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
1.2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
1.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

SS 4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
1.2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
1.3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu
1.4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
1.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik***
SS 5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
1.2	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
1.3	Jumlah Desa Pangan Aman
1.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
SS 6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
1.2	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
SS 7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan
SS 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang yang Efektif
1.1	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
1.2	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
SS 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal
1.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
SS 10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
1.1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP
1.2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

SS 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

- 1.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
- 1.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang*

Catatan:

* Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2020-2021

** Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2021-2024

***Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2022-2024



TEDY WIRAWAN

Lampiran 6
Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2022	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 1	Realisasi sd tw 1	Capaian (%)	Pagu 2022	Realisasi sd tw 1 Maret	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77	77	71,93	93,42%	Rp 185.673.800	Rp 38.263.659	20,61%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73	73	93,33	127,85%	Rp 47.331.050	Rp 3.511.365	7,42%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	64,29	78,40%	Rp 99.978.200	Rp 20.603.508	20,61%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	100	135,14%	Rp 25.485.950	Rp 1.890.735	7,42%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,3	96,3	93,33	96,92%	Rp 44.449.000	Rp 460.921	1,04%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78		-	-%	Rp 75.000.000	Rp 13.935.236	18,58%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,3		-	-%	Rp 65.195.000	Rp 150.000	0,23%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,36		-	-%	Rp 123.258.000	Rp -	0,00%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,25		-	-%	Rp 75.000.000	Rp 13.935.236	18,58%

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	97,56	107,21%	Rp 76.276.000	Rp 4.260.000	5,58%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	58,82	106,95%	Rp 111.140.000	Rp -	0,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	90	100	111,11%	Rp 26.707.000	Rp 150.000	0,56%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	0	0,00%	Rp 50.715.000	Rp 1.350.000	2,66%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	75,76	120,25%	Rp 321.220.000	Rp 26.483.861	8,24%
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	4,30	-	-	-%	Rp 2.127.025.000	Rp 47.921.000	2,25%
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77,00	-	10,00	-%	Rp 30.000.000	Rp 2.539.987	8,47%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93	93,94	101,01%	Rp 500.000.000	Rp 134.239.936	26,85%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52	20%	20%	100,00%	Rp 770.724.000	Rp 150.712.539	19,55%
		Jumlah desa pangan aman	18	20%	25%	125,00%	Rp 963.212.000	Rp 182.595.980	18,96%
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	25%	25%	100,00%	Rp 235.282.000	Rp 67.027.531	28,49%

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	16	46,59	291,19%	Rp 235.470.000	Rp -	0,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	16	38,87	242,94%	Rp 129.850.000	Rp -	0,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	22,5	14,17	62,98%	Rp 323.487.000	Rp 28.147.500	8,70%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	83,7	-	-	-%	Rp 7.424.931.000	Rp 1.611.189.028	21,70%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	78,7	-	-	-%	Rp 66.455.000	Rp 3.477.500	5,23%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,5	-	-	-%	Rp 494.894.000	Rp 15.863.200	3,21%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	-%	-	-%	Rp 5.222.599.000	Rp 522.762.329	10,01%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2,25	2,25	2,6	115,56%	Rp 114.020.000	Rp 101.250.000	88,80%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	91,5	37	55,7	150,54%	Rp 1.016.740.000	Rp 217.046.400	21,35%
TOTAL							Rp 20.982.118.000	Rp 3.209.767.450	

Lampiran 7

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Triwulan I Tahun 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,00	71,93	93,42	185.673.800	38.263.659	20,61	4,53	3,53	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73,00	93,33	127,85	47.331.050	3.511.365	7,42	17,23	16,23	75 %	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,00	64,29	78,40	99.978.200	20.603.508	20,61	3,80	2,80	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	100,00	135,14	25.485.950	1.890.735	7,42	18,22	17,22	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,30	93,33	96,92	44.449.000	460.921	20,61	4,70	3,70	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	97,56	107,21	76.276.000	4.260.000	5,58	19,20	18,20	75 %	Tidak Efisien
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	58,82	106,95	111.140.000	-	-	-	-	75 %	Tidak Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90,00	100,00	111,11	26.707.000	150.000	0,56	197,83	196,83	75 %	Tidak Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	0,00	0,00	50.715.000	1.350.000	2,66	0,00	-1,00	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	75,76	120,25	321.220.000	26.483.861	8,24	14,59	13,59	75 %	Tidak Efisien
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik	10,00	10,00	100,00	30.000.000	2.539.987	8,47	11,81	10,81	75 %	Tidak Efisien
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,00	93,94	101,01	500.000.000	122.889.936	24,58	4,11	3,11	75 %	Tidak Efisien
13	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	20,00	100,00	770.724.000	150.712.539	19,55	5,11	4,11	75 %	Tidak Efisien
14	Jumlah desa pangan aman	20,00	25,00	125,00	963.212.000	181.945.980	18,89	6,62	5,62	75 %	Tidak Efisien
15	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25,00	25,00	100,00	235.282.000	67.027.531	28,49	3,51	2,51	75 %	Tidak Efisien
16	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	28,00	46,59	166,39	235.470.000	-	-	-	-	75 %	Tidak Efisien
17	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	26,00	38,87	149,50	129.850.000	-	-	-	-	75 %	Tidak Efisien
18	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50	14,17	62,96	323.487.000	27.697.500	8,56	7,35	6,35	75 %	Tidak Efisien
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,60	115,56	Rp114.020.000	Rp101.250.000	88,80	1,30	0,30	95 %	Efisien
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	37,00	55,70	150,54	Rp1.016.740.000	Rp158.481.400	15,59	9,66	8,66	75 %	Tidak Efisien
TOTAL				107,41	5.307.761.000	909.518.922	17,14	6,27	5,27	75 %	Tidak Efisien

Lampiran 8

Nilai IKPA Triwulan I Tahun 2022



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	015	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	81.91	82.81	100.00	100.00	100.00	100.00	84.33	64.27	70%	91.82
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	8.19	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	21.08			
				Nilai Aspek	81.91		100.00					84.33			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen PerbendahraPER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

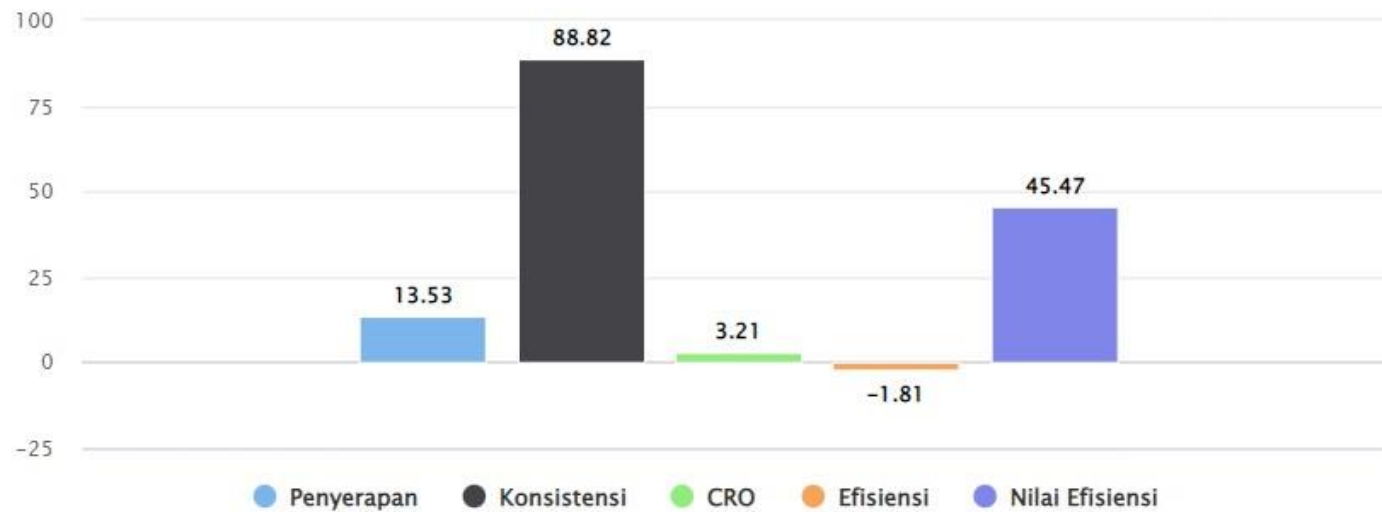
Lampiran 9

Nilai EKA Triwulan I Tahun 2022

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG



Nilai SMART
31.88
Sangat Kurang





Jl. Pulau bangka, Air Itam, Pangkalpinang



(0717) 439278, 434705



[bpom.pangkalpinang](https://www.instagram.com/bpom.pangkalpinang)



[BPOMBabel](https://twitter.com/BPOMBabel)



bpom_pangkalpinang@pom.go.id